

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pertengahan tahun 1550-an sampai akhir abad ke tujuh belas para penguasa Jambi dari masa kesultanan sudah memanfaatkan pertumbuhan perdagangan dan dari hasil alam. Pada mulanya kesultanan melakukan perdagangan lada yang menguntungkan yaitu dengan orang-orang Portugis melalui perusahaan dagang Inggris dan Hindia Belanda yang melibatkan orang-orang Cina, Melayu, Makasar dan Jawa sejak tahun 1615. Dengan seiring berjalannya waktu Jambi sudah dipandang sebagai pelabuhan terkaya kedua di Sumatra setelah Aceh,¹ hal ini sudah tentu menarik perhatian para penguasa baru. Berkobarnya lalu lintas perdagangan dan pusat perdagangan beralih ke Eropa, maka timbulah minat bangsa-bangsa Eropa untuk ekspansi langsung ke daerah penghasil rempah, seperti sudah kita ketahui Jambi merupakan salah satu penghasil rempah-rempah seperti lada dan karet.

Pada tahun 1615-1643 di bawah pimpinan Sultan Abdul Kahar sebuah kapal Belanda bernama Wapen Van Amsterdam di bawah pimpinan Abraham Strock datang untuk mendirikan sebuah loji perdagangan, akan tetapi karena Belanda tidak dapat berhubungan langsung dengan rakyat Jambi maka loji ini dibubarkan. Kemudian di tahun 1630 Belanda datang kembali untuk mendirikan kantor perdagangannya, sedangkan keadaan Belanda di Jawa sedang buruk dimana mereka mendapat perlawanan dari Sultan Agung Mataram. Dengan melihat

¹Elsbeth Locher-Scholten 2008. *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial Hubungan Jambi-Batavia (1831-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*, Jakarta: Banana, KITVL. Hlm 44.

keadaan ini Sultan Abdul Kahar langsung memihak Sultan Agung Mataram, sehingga dengan kekesalan pihak Belanda meminta izin kepada pusat Kompeni di Jakarta untuk melakukan perang dengan Jambi.²

Seiring dengan berjalannya waktu dan pemimpin kesultanan Melayu Jambi silih berganti, perlawanan terhadap penjajah terus meruncing. Negosiasi taktik Belanda untuk menawarkan perjanjian dilontarkan kepada Kesultanan Melayu Jambi demi tercapainya tujuan Kolonial Belanda. Akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan, perlawanan terhadap Kompeni terus berjalan ketika pada waktu pemerintahan Muhammad Fachruddin sekali lagi diadakan peperangan terhadap Kompeni yaitu serangan terhadap Rawas yang dibawah kekuasaan Kompeni, dengan begitu pasukan Kompeni mulai memasuki Sarolangun melalui jalur sungai dimana daerah Sarolangun berdekatan dengan Rawas.

Dengan terjadinya peristiwa tersebut maka pihak Belanda berusaha terus menguasai Jambi, dan sebaliknya perlawanan rakyat Jambi semakin meluas tidak hanya pada satu tempat saja, melainkan merata hampir ke seluruh daerah Jambi seperti Tembesi, Sarolangun, Bangko, Tebo, Bungo, Kuala Tungkal sampai Kerinci. Adapun puncak perjuangan rakyat ini semakin meluas dengan pimpinan Sultan Thaha Syaifuddin yang tidak mau mengakui semua perjanjian yang sudah pernah dilakukan oleh sultan-sultan terdahulu. Sejak dibuatnya perjanjian tersebut hubungan Jambi dengan kolonial Belanda terus mengalami pasang surut.³ Sultan Thaha Saifuddin menerapkan politik isolasi dan memimpin

²*Ibid.* Hal 45

³ Hafar Zaitun, dkk. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Jambi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983. Hlm 19

perlawanan dari pedalaman Tebo dengan berakhirnya kekuasaan kesultanan, akhirnya Belanda menguasai wilayah-wilayah kesultanan Jambi, sehingga Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan dan masuk ke dalam wilayah *Nederlandsch Indie*.⁴

Pada kenyataannya Belanda dapat menguasai seluruh daerah Jambi, residen Jambi yang pertama O.L. Helfrich yang dilantik pada tanggal 2 Juli 1906, sesuai Surat Keputusan Gubernur Jenderal Belanda No. 20 tanggal 4 Mei 1906.⁵ Hubungan Jambi dengan Belanda dalam catatan sejarah baru dimulai pada tahun 1833 dimana politik pemerintahan Belanda berubah di daerah Jambi terjadi setelah Sultan Thaha tidak mau mengakui perjanjian-perjanjian yang berisi; Kerajaan Jambi adalah sebagian dari jajahan Belanda di Hindia Timur dan Jambi berada dibawah kekuasaan negeri Belanda, negeri Jambi hanya dipinjamkan kepada Sultan Jambi yang harus bersikap menurut dan setia serta menghormati pemerintahan Belanda.

Setelah Sultan Thaha Syaifuddin gugur dalam pertempuran melawan Belanda di tahun 1904, perjuangannya dilanjutkan oleh Raden Mohammad Taher sebagai panglima tertinggi Sultan Thaha namun tetap tidak berhasil dan wafat di tahun 1907. Tidak berhenti disitu saja demi meneruskan perjuangan, rasa nasionalisme rakyat Jambi timbul dengan semangat melawan penjajah demi membebaskan diri dari belenggu Kolonial Belanda.

⁴Politik isolasi (*sakoku*) adalah sebuah cara yang dilakukan suatu negara untuk menutup diri dan berusaha untuk tidak menarik perhatian luar demi melindungi kepentingan negaranya. Lihat jurnal Yusy Widarahesty dan Rindu Ayu, *Pengaruh Politik Isolasi (Sakoku) Jepang Terhadap Nasionalisme Bangsa Jepang : Studi Tentang Politik Jepang dari Zaman Edo (Feodal) Sampai Perang Dunia II*. 1992:86, Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol . 1, No. 1, Maret 2011. Hlm 49

⁵ Hermanto dan Irma. *Dinamika Model Pemerintahan dalam Masyarakat Melayu Islam Jambi: Studi Kasus Kabupaten Bungo*. Kontekstualita, Vol. 28, No. 1, 2013

Pemerintah Belanda menjalankan roda perekonomian dan pemerintahannya dengan cara memanfaatkan hasil bumi seperti lada, karet, minyak bumi hasil hutan dan lain-lain di daerah Jambi sebagai sumber pendapatan mereka. Pada saat Belanda berhasil menguasai daerah Jambi, mereka menjalankan pemerintahan dengan tidak adil pada kaum pribumi, terlebih lagi saat Perang Dunia I sedang gencar-gencarnya melakukan pemerasan ke daerah jajahan guna untuk memenuhi kas negara dalam kegiatan peperangan yang menjadi salah satu faktor juga kehidupan rakyat Jambi menjadi semakin sulit.⁶

Hal ini disebabkan karena pemerintah Hindia Belanda tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang menguntungkan rakyat Jambi namun mereka tetap mengabaikan kebutuhan material maupun spiritual rakyat sehingga merugikan kehidupan rakyat Jambi. Berubahnya sistem politik penghisapan dan pemerasan ke arah politik etik pada dasarnya tidak dirasakan rakyat banyak, oleh sebab pembuatan jaringan jalan yang menghubungkan dusun-dusun dan kota-kota *Onder-afdeling* (setingkat kabupaten) dalam daerah keresidenan Jambi yang dilakukan oleh Belanda dengan menggunakan tenaga rakyat setempat.

Reorganisasi pemerintahan memberikan kedudukan demang pada orang luar Jambi dan mahal nya harga beras sejak tahun 1911 sedangkan upah kerja sebagai penyadap karet rendah.⁷ Dilihat dari bentuk kerja rodi oleh Belanda dimana masyarakat dipaksa untuk membuat jalan tanpa diberi upah dan hanya diberi makan sekedarnya saja. Rakyat tidak diizinkan bekerja sendiri sebelum tugas kepentingan Belanda selesai dengan baik. Dengan begini menyebabkan rakyat tidak dapat mengerjakan pertanian sawah mereka sendiri, akibatnya panen

⁶ R. Zainuddin dkk. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*. Jambi, 1978 . Hlm 57

⁷ *Ibid.* Hal 58

rakyat tidak menjadi dua tahun berturut-turut dengan demikian bertambah penderitaan rakyat Jambi.⁸

Melihat keadaan seperti ini, walaupun rakyat Jambi miskin dan tertekan oleh kebijakan pemerintah yang menyengsarakan mereka tidak merasa takut, melainkan semangat nasionalisme itu muncul untuk melawan rasa derita yang dilakukan oleh Belanda. Tidak dapat dipungkiri rakyat Jambi sangat mengharapkan datangnya seorang juru selamat yang dapat membantu membebaskan mereka sehingga mendapatkan kehidupan baru yang tenang dan makmur. Seperti suatu doa yang terjawab, kedatangan Serikat Islam yang dikembangkan oleh Gunawan (pemimpin Serikat Islam di Jawa Barat, Imam Mahdi yang diharapkan) di daerah Jambi menjadi suatu wadah untuk meneruskan kerja keras yang dilakukan kesultanan Jambi terdahulu. Peperangan yang diselami dengan semangat keagamaan atau semangat Islam dalam bidang politik dan ekonomi di daerah Jambi telah mendapat tempatnya yaitu Serikat Islam.

Menurut ketetapan Kongres Nasional Serikat Islam di Surabaya pada bulan Januari 1913 Serikat Islam disebarluaskan ke seluruh pedalaman tanah air dengan membagi tiga kelompok yaitu: a. Jawa Barat, Sumatra dan sekitarnya b. Jawa Tengah juga Kalimantan, c. Jawa Timur dan Sulawesi. Kemudian Raden Goenawan selaku pimpinan Jawa Barat yang mengembangkan SI di Lampung dan Jambi, terpilihlah Haji Abdul Roni bin Akib sebagai pengurus Serikat Islam di Jambi.⁹ S.I terbagi menjadi dua aliran, yaitu: Serikat Islam Putih atau SI Kota dan Serikat Abang atau Serikat Islam hilir. Serikat Islam Putih (S.I Kota) adalah gerakan yang kooperatif yang bersifat lunak tidak dengan kekerasan, sehingga

⁸Junaidi T.Noor dkk. *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2013. Hlm 141

⁹*Ibid.* Hal 62.

Serikat Islam putih di Jambi kurang di tilik oleh Belanda berbeda dengan Serikat Abang yang berhaluan radikal sangat anti kafir, dengan gerakannya yang non kooperatif membuat keresahan bagi Belanda dan menarik perhatian Belanda sehingga harus dilawan dengan kekerasan dan secara militer.

Roda perekonomian, memanfaatkan hasil bumi, memberatnya pajak hingga kerja rodi dan bersamaan dengan perluasan kekuasaan Belanda menimbulkan perasaan sakit yang sangat dalam bagi rakyat Jambi, perasaan ini dimunculkan dalam gerakan perlawanan yang bercorak Milenaristis yang melibatkan Serikat Islam. Gerakan yang penulis maksud disini adalah Serikat Abang, dimana titik pusat permasalahannya adalah suatu perkumpulan rahasia yang menyiapkan perang jihad melawan Belanda. Oleh karena adanya permasalahan tersebut maka timbulah peperangan yang terjadi di Jambi yang dimulai pada tanggal 26 Agustus 1916 di Muara Tembesi hingga berakhir pada bulan Oktober 1916 di Bangko.

Peristiwa bersejarah ini menarik untuk di teliti dan dikaji lebih jauh karena beberapa alasan yaitu *pertama*, suatu gerakan Serikat Abang ini yang bersifat *Milenaristis*¹⁰ dengan harapan kedatangan seorang imam mahdi atau juru selamat, *kedua*, suatu gerakan yang dianggap jihad bertujuan memperjuangkan *dignity*/harga diri dan ketimpangan sosial, ekonomi dan politik, *ketiga*, dari faktor ketidakadilan ekonomi, sosial dan politik menjadikan agama sebagai wadah gerakan yang bercampur mistik dan ilmu tarekat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini membahas tentang Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916 yaitu peristiwa

¹⁰ Milenaristik adalah keyakinan yang di anut oleh sekelompok orang ataupun gerakan dalam keagamaan, politik atau sosial yang mempercayai adanya perubahan besar. A.P.E Korver, *Gerakan Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. Amsterdam:1982. Hlm 73

peperangan yang terjadi di Jambi bertujuan menentang dan ingin menghancurkan kekuasaan kolonial Belanda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengungkap sejarah Perang Serikat Abang agar tidak terlupakan. Adapun judul penelitian ini adalah *“Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916”*

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada perjuangan suatu organisasi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kajian ini menjelaskan seputar peristiwa perang Serikat Abang. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan yaitu :

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916?
2. Bagaimana Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916?
3. Bagaimana Dampak Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari temporal dan spasial. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai tahun 1914 sampai tahun 1916. Pengambilan tahun 1914 karena bersamaan dengan dibentuknya Serikat Islam (kiri/radikal) di Rawas yang didirikan oleh Raden Goenawan pada bulan Juni 1914, oleh sebab bulan Juli 1914 penerimaan anggota Serikat Islam di Jambi

telah dibekukan sehingga rakyat Jambi akan tetap mendaftar dengan beralih menjadi anggota SI di Rawas Palembang dan menyebabkan Serikat Abang Jambi juga terbentuk. Sedangkan, tahun 1916 sebagai batasan akhir penelitian ini karena pada tahun 1916 telah berakhirnya perjuangan Serikat Abang di Jambi. Sementara ruang lingkup spasial yang dipilih adalah di perpustakaan dan arsip, karena di perpustakaan terdapat beberapa sumber primer yaitu buku dari karangan A.P.E Korver, karya Elsebth Locher Scholten, dan karena dalam meneliti suatu peristiwa sejarah diperlukan referensi yang valid dari buku-buku dan dokumen lain yang menjadi pendukung berhasilnya penelitian ini

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang ada, yaitu :

1. Mengetahui sejarah terbentuknya Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916.
2. Mengetahui Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916.
3. Mengetahui dampak Perang Serikat Terhadap Imperialisme Belanda Abang di Jambi 1914-1916.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Membantu memahami, dan menambah wawasan penulis mengenai peristiwa perang serikat abang di Jambi dalam memerangi pemerintahan Belanda, dan khususnya untuk memenuhi serta menyelesaikan penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya skripsi ini diharapkan dapat membantu memberikan pencerahan, wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembaca terkait tentang peristiwa sejarah perjuangan rakyat Jambi dalam Perang Serikat Abang yang memperjuangkan kebebasan dari belenggu Imperialis.

2. Manfaat Teoritis

Selain untuk melaksanakan salah satu Tridharma perguruan tinggi, khususnya bidang penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulisan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah dalam mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer di lingkungan Universitas Jambi. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai contoh untuk penulisan skripsi bagi mahasiswa/I selanjutnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, adabeberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sepengetahuan penulis, pembahasan tentang Perang Serikat Abang di Jambi 1914-1916, sudah ada yang menyinggung secara sekilas tetapi tidak mendalami. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini, antara lain :

Pertama, A.P.E Korver Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil? Membicarakan tentang asal-usul nama Sarekat Abang dalam buku ini, berisi tentang rentetan peristiwa yang terjadi dalam perkembangan organisasi Sarekat Islam dimulai dari menggambarkan bagaimana latar belakang adanya Sarekat Islam yang disebut sama halnya dengan gerakan Ratu Adil yang bercorak messianisme, pergantian kepemimpinan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil untuk kepentingan bersama, dalam hal ini dapat menjadi suatu referensi bagi karya ilmiah ini.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ilhamzah yang berjudul “Abdul Wahid dan Peranannya dalam Perang Raja Batu peperangan yang terjadi di Jambi tahun 1916”. Skripsi ini berfokus pada peranan tokoh dalam peperangan yang terjadi di Jambi tahun 1916. Abdul Wahid karena kemiripan wajahnya dengan Raden Mat Taher yang menjadikannya seorang Raja yang dikenal dengan gelar Sri Maharaja Batu. Dengan kiprahnya yang menjadi pemimpin perang berhasil dilakukannya pada tahun 1916. Sementara penelitian penulis membahas awal mula Serikat Abang dibentuk sampai kepada dampak yang ditimbulkan dari pecahnya peperangan antara Serikat Abang terhadap Imperialisme Belanda di Jambi tahun 1914-1916.

Ketiga, disertasi yang ditulis oleh Fauzi Mo Bafadhal yang berjudul “Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi : Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman” Disertasi ini membahas tentang apa saja kontribusi pemikiran dan pengaruh Madrasah Nurul Iman terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Jambi, dalam disertasi ini juga ada beberapa menjelaskan tentang pergerakan sosial di Jambi, termasuk membahas tentang Perang Jambi 1858-1907 dan sedikit menyinggung tentang perang Serikat Abang. Berbeda dengan penelitian ini yang

berjudul Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916 menggambarkan sejarah lahirnya Serikat Abang di Jambi dan kronologi perang melawan Kolonial hingga dampaknya bagi kehidupan sosial, ekonomi dan politik di Jambi.

Keempat, selain itu terdapat karangan ilmiah yaitu skripsi Eliana yang diajukan kepada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam tahun 1912-1934 di dalam karya ilmiah ini menjelaskan bagaimana peran dan pengaruh H.O.S Tjokroaminoto dalam sarekat Islam 1912-1934. Sedangkan pada penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana peran Serikat Abang yang membawa nama Sarekat Islam di Jambi dalam melawan dan memerangi penjajah Kolonial Belanda.

1.7 Kerangka Konseptual

Imperalisme Modern merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk memaparkan tahun-tahun periode dari 1870 atau 1880 hingga 1914, dalam artian negara-negara Barat merampas kekuasaan wilayah-wilayah non Barat yaitu terutama Asia-Afrika. Menurut Teori Imperialisme Modern Belanda dalam pandangan *a Campo* bukan hubungan antara negara induk dan jajahan yang menjelaskan ekspansi Belanda setelah 1895, melainkan antar pasar dunia dan Hindia Timur Belanda, dengan negeri Belanda bertindak sebagai saluran atau perantara, dengan demikian *a Campo* memandang imperialisme modern Belanda dalam dua hal antara Belanda bereaksi secara perekonomian terhadap perkembangan pasar dunia, dan secara politis terhadap perlombaan

Imperialis meluaskan penjajahan. Teori ini sejalan dengan permasalahan yang penulis buat yaitu, menurut teori Imperialisme Modern, kekuasaan Belanda atas daerah Jambi melahirkan ekspansionisme dimana prioritas motif-motif di berbagai masa penting ekspansi menimbulkan beberapa faktor: Faktor Ekonomi, Faktor Ketakutan dengan Negara lain, dan Faktor Ideologi Kekuasaan atau Faktor Etnis.¹¹

Carl von Clausewitz seorang filsuf, dalam bukunya “*On War*” mengartikan perang sebagai “suatu tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk memaksa lawan kita guna memenuhi keinginan kita” (*War is an act of violence intended to compel our opponent to fulfil our will*).¹² Michael Gelven di dalam bukunya “*War and Existence*” juga mengatakan bahwa “perang adalah konflik bersenjata yang nyata, luas dan disengaja antara komunitas-komunitas politik yang dimotivasi oleh perbedaan yang tajam atas persoalan pemerintahan.¹³ Melibatkan kelompok-kelompok atau komunitas yang saling bermusuhan, seperti gerakan Serikat Abang bisa dianggap komunitas politik karena mereka adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Thomas Lindeman mengatakan bahwa ada empat motivasi terjadinya perang, yaitu *prestige* (kebanggaan), kedua yaitu *antipathy* (antipati) yang merupakan perbedaan identitas yang sangat mencolok, ketiga adalah *Universal dignity* (harga diri

¹¹Elsbeth Locher-Scholten. *Op. Cit.* Hal 24.

¹² Saafroedin Bahar. *Peran Krusial Rakyat dan Penduduk Sipil Lainnya Dalam Perang Non Konvensional Masa Kini dan Implikasinya Pada Sistem Pertahanan Rakyat Semesta: Sebuah Komentar terhadap The.U.S Army Marine Corps Counterinsurgency Field Manual, 2006.* Jurnal Ketahanan Nasional, XIII (2), Agustus, 2008. Hlm 31

¹³ Pidato Pengukuhan Guru Besar: Bidang Teori Politik Internasional, Disampaikan dalam Sidang Senat Terbuka oleh Prof. Drs. H. Totok Sarsito, SU, MA, pada Tanggal 19 April 2008 di Universitas Sebelas Maret.

universal atau kehormatan) penyebab keempat yaitu, *particular dignity* (harga diri tertentu) seperti terjadinya trauma pada Israel.¹⁴

Penulisan tentang Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916 mengarah pada motivasi terjadinya perang yang kedua dan ketiga yaitu *antipaty and universal dignity* (perbedaan identitas dan harga diri universal/kehormatan) berarti menggambarkan motivasi terjadinya perang Serikat Abang melawan Kolonial Belanda di latar belakang adanya perbedaan identitas Sarekat Abang yang bercorak radikal, anti Belanda, beraliran ajaran sufi juga tarekat dan adanya rasa nasionalisme sehingga sangat menjaga martabat atau kehormatan masyarakat muslim Indonesia khususnya di Jambi agar dapat dihargai dan diperlakukan secara etis dan menuntut hak keadilan terhadap kebijakan para penjajah Kolonial Belanda di Jambi pada saat itu.

Perang Serikat Abang merupakan sebuah gerakan rakyat yang unik, dimana di dalamnya bercampur antara ajaran Islam, klenik, dan perjuangan politik yang mempunyai sikap tegas, yaitu menolak pemerintah Kolonial Belanda. Serikat Abang juga memiliki sifat nativistis yang akhirnya mampu meledak dalam pemberontakan di Jambi, dan juga di Palembang. Perang Serikat Abang di Jambi terjadi pada tanggal 26 Agustus 1916 terjadi pemberontakan bersenjata di Jambi yang berawal di Muara Tembesi.¹⁵ Seperti halnya menurut pengertian di atas, perang Serikat Abang adalah pemberontakan yang dilakukan oleh dua kelompok yaitu organisasi SI Abang (Merah) Jambi dengan Pihak Belanda, perang atau

¹⁴ Arry Yudistira "Teori Perang Dan Strategi"
https://www.academia.edu/11697961/Teori_Perang_dan_Strategi Diakses 19 Februari 2020 pukul 12.20.

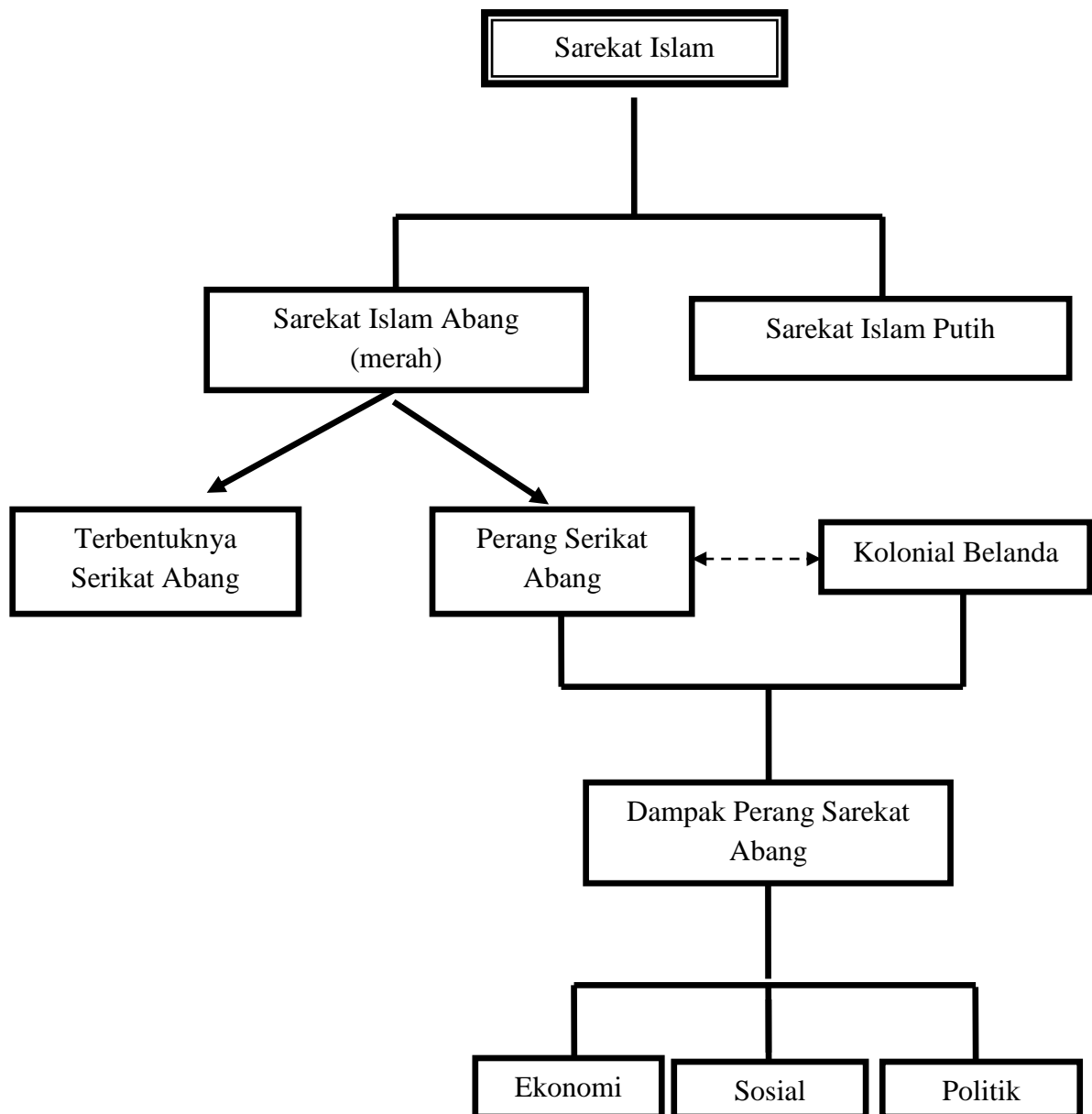
¹⁵ Fridiyanto. *Kaum Intelektual dalam Catatan Kaki Kekuasaan*. Jakarta: Gre Publishing, 2018. Hlm 106

pemberontakan ini dilatarbelakangi adanya rasa anti Kolonialisme yang bermaksud untuk mengusir penjajah Belanda di Jambi.

A.P.E. Korver dalam bukunya "*Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*" mengatakan bahwa sebenarnya Sarekat Abang adalah gerakan milinearisme. Bahkan Korver menegaskan bahwa Sarekat Abang adalah suatu tarekat (lembaga mistik Islam).¹⁶ Namun justru dengan semangat perang suci tersebutlah yang membuat Serikat Abang menjadi pendorong pemberontakan di Jambi. Korver mencatat bahwa tanggal 26 Agustus 1916 terjadi pemberontakan bersenjata di Muara Tembesi. Para pemberontak menyerang tangsi polisi bersenjata, memaksa membuka penjara, dan membakar kantor pos Belanda, dari Muara Tembesi kerusuhan kemudian menyebar dengan cepat ke daerah pedalaman di Jambi. Uniknya, pemberontakan dari Serikat Abang ini mengikuti perang suci yang dilakukan oleh Sultan Turki dalam Perang Dunia Pertama.¹⁷ Jang A. Mutthalib, 1977 dan 1980 mengemukakan, bahkan di dalam Sarekat Abang terdapat tradisi setiap anggota harus bersumpah untuk memerangi kekuatan kafir. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti akan dapat menjelaskan dengan kerangka konseptual yang akan mempermasalahkan alur penelitian seperti di bawah ini:

¹⁶ A.P.E. Korver. *Op. Cit.* Hlm. 83

¹⁷ *Ibid.* Hal. 84



Gambar 1.1 Bagan Paradigma Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Metode menyangkut cara, teknik, proses, langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Metode penelitian sejarah adalah prosedur dari cara sejarawan untuk menghasilkan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau. Sedangkan menurut Louis Gottschalk, yang dinamakan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis

rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal maka penyusun menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi sebagai suatu teknik yang digunakan agar memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Adapun sifat penelitian itu yang digunakan adalah deskriptik dan analitik yaitu mengolah dan mendeskripsikan penelitian yang di kaji dalam tampilan data yang lebih bermakna dan lebih dapat di pahami sekaligus menganalisa data tersebut. Yakni menganalisa sejarah Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda 1914-1916 di Jambi.

Dalam penulisan penelitian ini, penulismenggunakan tahapan metode sejarah menurutNotosusanto yang mengajukan empatlangkah metode penulisan sejarah. Adapunlangkah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan heuristik (pengumpulan sumber) dilakukan setelah peneliti menentukan topik yang akan dikaji peneliti dalam penyusunan skripsi. Pemilihan topik merupakan sebuah langkah awal untuk menentukan sesuatu yang akan dikaji. Penentuan sebuah topik harus dipilih secara kedekatan intelektual dan emosional.¹⁹Heuristik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber²⁰.

¹⁸ A.Daliman.*Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2015. Hlm.28

¹⁹Kuntowijoyo,2013. *Pengantari Ilmu Sejarah*.,Yogayakarta:Tiara Wacana. Hlm.70

²⁰ *Ibid.*, Hal 52

Adapun topik yang dikaji dalam penelitian ini penulis dapatkan dari buku-buku di perpustakaan wilayah Jambi, perpustakaan kota Jambi, perpustakaan UNJA, perpustakaan UIN Sultan Taha, Perpustakaan UNBARI, Dinas Kebudayaan Daerah Jambi, Balai Pelestarian Cagar Budaya dan arsip wilayah provinsi Jambi. Peristiwa bersejarah ini menarik untuk di teliti dan dikaji lebih jauh karena belum banyak tulisan-tulisan yang menjelaskan tentang Perang Serikat Abang. Namun karena peristiwa bersejarah ini terlupakan bahkan masyarakat Jambi hingga saat ini tidak mengetahui akan peristiwa tersebut, maka penulis merasa sangat penting untuk masalah ini di ungkap dan diteliti.

Langkah selanjutnya setelah memilih topik masalah yang akan di angkat, tahapan selanjutnya adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah atau judul yang akan dikaji. Untuk mendukung dan melengkapi data penelitian perlu kiranya penulis memilih kriteria dan sumber data yang relevan dengan masalah Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916.

a. Kriteria dan Sumber Data

Pada umumnya sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Peninggalan sejarah berupa sumber benda, dokumen-dokumen atau sumber lisan adalah merupakan sumber sejarah. Sumber primer adalah sumber-sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari pelaku atau orang-orang yang terlibat dalam peristiwa itu. Oleh karena penelitian ini merupakan kajian peristiwa yang cukup lama yaitu pada tahun 1914-1916 yang lalu dengan besar kemungkinan tidak akan dapat memperoleh informan pelaku sejarah atau orang-orang yang terlibat langsung dalam peristiwa Perang Serikat

Abang yang bisa memberikan informasi secara mendalam dikarenakan terlalu jauh dari periode sekarang.

Maka penulis akan mengambil informasi dari beberapa sumber pustaka yang membahas penelitian ini. Sumber tersebut diambil dari data-data yang diperoleh atas hasil pengamatan penulis terhadap Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916 dengan sumber buku-buku lokal seperti karangan A.Mukty Nasaruddin, H.Junaidi T. Noor, pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, karena keterbatasan dokumen dan para pelaku saksi mata telah tiada. Studi kepustakaan masih sangat terbatas, dan kurang tersedianya buku atau literatur yang berkaitan langsung dengan tema studi. Akan tetapi, terdapat beberapa buku yang terkait dengan tema penelitian bagi penulis yaitu diantaranya Karangan A.P.E. Korver Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil pada buku ini menjelaskan mengenai Serikat Islam yang didalamnya terdapat pembahasan tentang apa itu Serikat Abang serta bagaimana pergerakannya. Buku yang ditulis oleh Elsbeth Locher Scholten "Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial (Hubungan Jambi-Batavia 1830-1907 dan Bangkitnya Imperialisme Belanda) yang membahas mengenai pemberontakan 1916 yang notabene nya adalah membahas Perang Serikat Abang. Kemudian pada majalah Prisma terbitan LP3ES tahun 1980 dalam tulisan Jang A. Muttalib yang berjudul "Suatu Tinjauan Mengenai Beberapa Gerakan Sosial di Jambi pada Perempatan abad ke 20" membahas mengenai faktor penyebab adanya perlawanan Serikat Abang sampai kepada bentuk pemberontakannya. Untuk melengkapi data yang tidak dapat dari sumber pustaka digunakalah sumber jurnal, arsip dan internet.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi sumber sejarah yang telah didapatkan. Proses kegiatan kritik melalui dua tahap. Tahap pertama disebut kritik ekstrenal yaitu langkah yang diambil untuk memproses atau menyeleksi data yang dilihat dari luar (fisik) mengenai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Semua ciri-ciri dari sumber sejarah yang diperoleh harus memiliki nuansa yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Tahap kedua, disebut kritik internal, yang merupakan kegiatan proses seleksi terhadap inti dari sumber-sumber sejarah yang telah melewati kritik ekstern.

1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah kritik dengan tujuan menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya *tiruan atau palsu* sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui.²¹ Kritik yang dilakukan untuk menguji dari bentuk fisik data yang ditemukan, seperti: bahan (kertas atau tinta) yang digunakan, bentuk tulisan, gaya bahasa, hurufnya, dan segi penampilan yang lain. Pada tahap ini penulis menemukan keraguan pada buku *Jambi Dalam Sejarah* oleh karangan A.Mukty dari bentuknya yang penulis temukan hanya berbentuk jilidan dan gaya bahasa yang digunakan masih sederhana.

²¹ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015. Hlm.66

2) Kritik Internal

Kritik internal merupakan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas suatu sumber, dalam kritik internal hal yang harus dilakukan adalah menyelidiki isi dari sumber sejarah. Kritik ini bertujuan untuk menguji apakah isi, fakta dan cerita dari suatu sumber sejarah dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang diperlukan.²²Dari beberapa literatur yang penulis dapat pada buku A.P.E Korver menyatakan Serikat Abang di Jambi adalah suatu pemberontakan yang besar, kemudian menurut buku Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme di Daerah Jambi mengatakan Serikat Islam masuk ke Jambi menurut Keputusan Kongres Nasional Serikat Islam di Surabaya pada bulan Januari 1913. Kemudian menurut buku karangan H. Junaidi T. Noor mengatakan pada waktu pemerintah membekukan penerimaan anggota Serikat Islam di Jambi masih banyak calon anggota dari pedalaman yang masih menunggu diambil sumpahnya dalam artian masih ada masyarakat yang ingin bergabung dalam organisasi keagamaan Serikat Islam, dengan cara mereka diam-diam keluar daerah Jambi untuk tetap ikut bergabung pada Serikat Islam di Rawas (Palembang) pada bulan Juni 1914. Dan pada jurnal Prisma 1980 no 8 mengatakan Perang Serikat Abang di Jambi 1916 mengandung unsure mesianisme.

Dalam tahap ini untuk dapat mencari dan membedakan apa yang benar dan apa yang tidak, mana data yang akurat dan apa yang meragukan yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan dengan segala kemungkinan tersebut untuk dapat memutuskan hal ini semua, seorang sejarawan harus mengerahkan

²²*Ibid.* Hal 67

segala kemampuan pikirannya. Dengan cara menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja dan dengan menggunakan akal sehat untuk melakukan tebakan yang inteligen. Dengan fungsi kritik sumber inilah sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan bukan dari hasil suatu fantasi ataupun manipulasi.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian. Tahapan ini perlu kecermatan bagi penulis sejarah, demi menghindari penafsiran yang bersifat subjektif terhadap suatu fakta. Dalam proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian. Dengan sebuah teori kemudian disusunlah sebuah fakta tersebut kedalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

4. Historiografi

Penulisan sejarah atau historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Ketika seorang sejarawan memasuki tahap penulisan sejarah, maka ia harus mengarahkan seluruh daya pikirnya. Tahapan ini merupakan penulisan dari sumber-sumber sejarah yang telah diinterpretasikan dalam bentuk kisah sejarah yang sangat runtut dan kronologis. Penulisan sejarah juga menekankan pada aspek kronologis atau sesuai urutan waktu. Penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ataupun laporan hasil penelitian mengenai judul yang diangkat Perang Serikat Abang Terhadap Imperialisme Belanda di Jambi 1914-1916.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul “Perang Serikat Abang Jambi Terhadap Imperialisme Modern di Jambi 1914-1916” mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Dalam bab ini peneliti akan memaparkan secara umum mengenai segala sesuatu yang menjadi landasan utama dalam proses keberlanjutan penelitian ini yang meliputi dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Gerakan Serikat Abang Terhadap Imperialisme Modern di Jambi 1914-1916, Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan sejarah terbentuknya Gerakan Sarekat Abang sehingga sampai menjadi suatu gerakan yang radikal dan sangat menolak pemerintah kolonial Belanda.

BAB III: Tentang Perang Serikat Abang di Jambi 1914-1916, Pada Bab III kali ini penulis akan memaparkan kronologi perang yang terjadi antara Sarekat Abang melawan para koloni Belanda.

BAB IV: Membahas tentang dampak dari terjadinya Perang Serikat Abang terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di Jambi.

BAB V: Merupakan bab terakhir dan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini, maka penulis mengungkapkan beberapa

kesimpulan hasil studi analisis permasalahan, kemudian diikuti dengan saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.